

## Pengaruh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Asha Malya Fadhli Yatissofa, Maslichah, Ratna Tri Hardaningtyas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

Email: [ashamalya26@gmail.com](mailto:ashamalya26@gmail.com)

### ABSTRAK

Inflasi merupakan salah satu tantangan ekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas dan *profitabilitas* sektor perbankan termasuk Bank Umum Syariah. Selain itu, pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan efisiensi operasional bank juga menjadi faktor penting dalam menentukan *profitabilitas*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2019–2023. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan kinerja keuangan diwakili oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2019-2023 dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Terdapat 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian dalam waktu pengamatan lima tahun dengan total data penelitian yang digunakan sebanyak 35 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *linear* berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, secara parsial, Inflasi dan Pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka *profitabilitas* bank akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah BOPO, yang mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik, maka *profitabilitas* bank akan meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor makroekonomi seperti inflasi dan pembiayaan berbasis *mudharabah* memiliki potensi untuk memengaruhi *profitabilitas*, namun dalam penelitian ini, keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio BOPO, terbukti menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah. Keterbatasan studi ini meliputi ketersediaan data komprehensif yang tidak memadai mengenai Pembiayaan *Mudharabah* dari beberapa bank dan ukuran sampel yang terbatas, yang hanya terdiri dari 7 Bank.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas*, inflasi, pembiayaan *mudharabah*, BOPO, bank syariah

### ABSTRACT:

Inflation is one of the economic challenges that can affect the stability and Profitability of the banking sector including Islamic Commercial Banks. In addition, profit-sharing-based financing such as *mudharabah* and bank operational efficiency are also important factors in determining Profitability. This study aims to analyze the effect of Inflation, *Mudharabah* Financing, and Financial Performance on the Profitability of Islamic Commercial Banks for the period 2019-2023. Profitability in this study is measured using Return on Assets (ROA), while financial performance is represented by the ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO). The sample used in this study was Islamic Commercial Banks for the period 2019-2023 using *purposive sampling* as a sampling method. There are 7 Islamic Commercial Banks that meet the research criteria within the five-year observation time with a total of 35 research data used. This study uses multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics version 27 software.

*The results showed that simultaneously, Inflation, Mudharabah Financing, and Financial Performance had a significant effect on ROA. However, partially, Inflation and Mudharabah Financing have no significant effect on ROA. Meanwhile, BOPO has a significant negative effect on ROA which indicates that the higher the BOPO ratio (operating expenses are greater than operating income), the bank's Profitability will decrease. Conversely, the lower the BOPO, which reflects better operational efficiency, the bank's Profitability will increase. This finding indicates that although macroeconomic factors such as inflation and mudharabah-based financing have the potential to affect Profitability, in this study, they did not show a significant influence. In contrast, operational efficiency, reflected in the BOPO ratio, proved to be the main factor contributing to the Profitability of Islamic Commercial Banks. The limitations of this study include the inadequate availability of comprehensive data on Mudharabah Financing from some banks and the limited sample size, which only consists of 7 banks.*

**Keywords:** Profitability, inflation, mudharabah financing, operating expenses to operating income (BOPO)

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia berperan penting dalam menyalurkan dana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Zahra & Manda, 2023). Di Indonesia terdapat dua jenis sistem perbankan yang berbeda, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Hendrawan Raharjo et al., 2020). Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada penggunaan sistem bunga dan bagi hasil yang tidak mengandung unsur riba. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Ali Imran, ayat 130, umat islam dilarang untuk melakukan praktik riba, terutama riba berlipat ganda, karena tidak sesuai dengan norma sosial dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perbankan syariah, prinsip tanpa riba menjadi pedoman untuk mengembangkan sistem keuangan yang aman, transparan, dan terhindar dari eksploitasi. Dengan berpedoman pada prinsip tersebut, bank-bank Islam dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Sebagai lembaga keuangan yang menganut prinsip-prinsip syariah, bank syariah memainkan peran penting dalam mengembangkan sistem keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat bagi semua pemangku kepentingan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum Syariah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Periode 2019-2023

|                                       | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  |
|---------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <b>Bank Umum Syariah</b>              |       |       |       |       |       |
| Jumlah Institusi                      | 14    | 14    | 12    | 13    | 13    |
| Jumlah Kantor                         | 1.919 | 2.034 | 2.035 | 2.007 | 1.967 |
| <b>Unit Usaha Syariah</b>             |       |       |       |       |       |
| Jumlah Institusi                      | 20    | 20    | 21    | 20    | 20    |
| Jumlah Kantor                         | 381   | 392   | 444   | 438   | 426   |
| <b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b> |       |       |       |       |       |
| Jumlah Institusi                      | 164   | 163   | 164   | 167   | 173   |
| Jumlah Kantor                         | 617   | 627   | 649   | 668   | 693   |
| <b>JUMLAH KANTOR</b>                  | 2.917 | 3.053 | 3.128 | 3.113 | 3.086 |

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), 2024

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan Bank Umum Syariah dari tahun 2019 hingga 2023, di mana jumlah institusi dan kantor terus meningkat. Peningkatan ini terlihat pada

jumlah kantor dan cabang yang masih beroperasi, seperti 13 bank BUS dan 20 bank UUS. Dengan bertambahnya jumlah cabang, layanan yang diberikan oleh sektor perbankan syariah kepada masyarakat menjadi lebih efisien dan tepat waktu (Nada, 2024). Seiring dengan perkembangan jumlah institusi dan kantor, kinerja keuangan, khususnya *profitabilitas*, menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. *Profitabilitas* bank berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan bank, karena merupakan rasio untuk menilai kesehatan keuangan lembaga perbankan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang besar memastikan stabilitas operasionalnya (Tantra et al., 2024).

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* bank adalah *Return on Assets* (ROA), yang dianggap lebih mencerminkan *profitabilitas* bank secara keseluruhan. Pada periode 2019 - 2023, tingkat *profitabilitas* Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dibandingkan bank konvensional. Grafik 1.1 menunjukkan tingkat ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2019 sebesar 1,73%, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 1,4% pada tahun 2021, sebelum meningkat kembali menjadi 2% pada tahun 2022, dan menurun lagi menjadi 1,88% pada tahun 2023. Sementara itu, ROA Bank Umum Konvensional terus meningkat hingga mencapai 2,78% pada tahun 2023. Menurut Pasaribu (2020), *profitabilitas* bank dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis produk, kualitas pelayanan, dan kebijakan terkait suku bunga, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi dan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Inflasi sebagai indikator ekonomi makro, dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank. Dalam beberapa tahun terakhir, inflasi di Indonesia menjadi perhatian utama karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan kestabilan ekonomi. Berdasarkan data BPS, tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan, mencapai puncaknya sebesar 5,51% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Kenaikan inflasi dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank syariah yang diukur melalui ROA. Menurut Alim (2014), inflasi memiliki dampak positif terhadap ROA Bank Syariah, yang disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Grafik 1.2 menunjukkan bahwa inflasi dan ROA mengalami fluktuasi yang saling berkaitan.

Pembiayaan di bank syariah dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pembiayaan berbasis jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istisna*), dan pembiayaan berbasis sewa (*ijarah*). Pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha, yang memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan pembiayaan lainnya. Grafik 1.3 menunjukkan bahwa perubahan nilai pembiayaan *mudharabah* berkaitan dengan tren ROA yang mengalami fluktuasi.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional, yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank. Grafik 1.4 menunjukkan hubungan negatif antara BOPO dan ROA, di mana rasio BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan dalam biaya operasional. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank yang bersangkutan telah menjalankan usaha pokoknya dengan baik dan benar, serta digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut telah berhasil menggunakan semua faktor produksi dengan baik dan benar (Febriyanti & Rendra Erdkhadifa, 2022). Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan pengelolaan biaya yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* bank. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan dalam biaya operasional, yang dapat menekan tingkat *profitabilitas* bank (Supardi & Syafri, 2023).

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Syariah Enterprise Theory*

Teori yang menjelaskan bahwa Tuhan sebagai pusat dari segala hal, sedangkan manusia berperan sebagai wakil-Nya di bumi (*Khalifatul fil ardh*) yang harus mematuhi ketentuan Tuhan dalam menjalankan misi untuk menciptakan kesejahteraan bagi manusia dan alam (Triyuwono, 2011).

### *Teori Agensi (Agency Theory)*

Teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajemen), di mana keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh cara *agent* memenuhi ekspektasi *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

### *Profitabilitas*

Rasio untuk menilai kesehatan keuangan lembaga perbankan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang besar memastikan stabilitas operasionalnya (Tantra et al., 2024).

### *Inflasi*

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan konsisten selama periode waktu tertentu ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

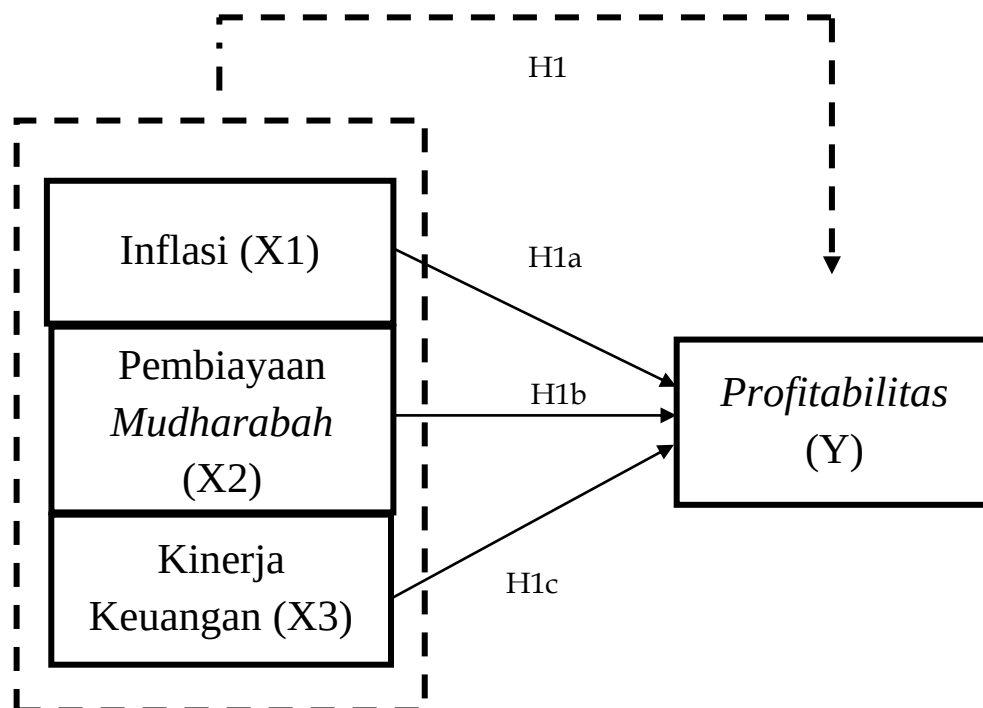
### *Pembiayaan Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya (Haramain et al., 2020).

### *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang menunjukkan efisiensi operasional bank. Rasio BOPO yang lebih rendah mencerminkan pengelolaan biaya yang lebih efektif dan dapat meningkatkan *profitabilitas* (Febriyanti & Rendra Erdkhadifa, 2022).

### *Kerangka Konseptual*



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### *Hipotesis Penelitian*

H1 : Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

H1<sub>a</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*  
H1<sub>b</sub> : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*  
H1<sub>c</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif (korelasional) dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah melalui *website* resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 s/d 22 Februari 2025.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, guna menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| INFLASI                | 35 | 1.68    | 5.51    | 2.8780  | 1.39672        |
| PEMBIAYAAN MUDHARABAH  | 35 | .02     | 13.57   | 3.7266  | 3.29836        |
| BOPO                   | 35 | 64.64   | 206.19  | 99.0894 | 32.23517       |
| ROA                    | 35 | -7.13   | 4.08    | .1900   | 2.27151        |
| Valid N (listwise)     | 35 |         |         |         |                |

Sumber: *Output SPSS 27, Data Diolah 2025*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, distribusi data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1.68, nilai maksimum 5.51, dengan rata-rata sebesar 2.8780 dan standar deviasi sebesar 1.39672.
2. Pembiayaan *Mudharabah* menunjukkan nilai minimum 0.02, nilai maksimum 13.57, dan rata-rata 3.7266 dan standar deviasi sebesar 3.29836.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat dengan nilai minimum 64.64, nilai maksimum 206.19, dan rata-rata 99.0894 dan standar deviasi sebesar 32.23517.
4. Return on Assets (ROA) memiliki nilai terendah -7.13, nilai tertinggi 4.08, serta nilai rata-rata sebesar 0.1900 dan standar deviasi sebesar 2.27151.



## Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                                                     |                         |             |  |        |         |        |         |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------|--|--------|---------|--------|---------|
|                                                                                        |                         |             |  | LNx1   | LNx2    | LNx3   | LNy     |
| N                                                                                      |                         |             |  | 35     | 35      | 35     | 31      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                                                       | Mean                    |             |  | .9623  | .4607   | 4.5590 | -.9659  |
|                                                                                        | Std. Deviation          |             |  | .42206 | 1.92018 | .25612 | 1.61622 |
| Most Extreme Differences                                                               | Absolute                |             |  | .264   | .260    | .317   | .192    |
|                                                                                        | Positive                |             |  | .264   | .151    | .317   | .132    |
|                                                                                        | Negative                |             |  | -.161  | -.260   | -.110  | -.192   |
| Test Statistic                                                                         |                         |             |  | .264   | .260    | .317   | .192    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>                                                    |                         |             |  | .000   | .000    | .000   | .005    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>                                               | Sig.                    |             |  | .065   | .091    | .077   | .084    |
|                                                                                        | 99% Confidence Interval | Lower Bound |  | .000   | .000    | .000   | .004    |
|                                                                                        |                         | Upper Bound |  | .000   | .000    | .000   | .008    |
| a. Test distribution is Normal.                                                        |                         |             |  |        |         |        |         |
| b. Calculated from data.                                                               |                         |             |  |        |         |        |         |
| c. Lilliefors Significance Correction.                                                 |                         |             |  |        |         |        |         |
| d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199. |                         |             |  |        |         |        |         |

Sumber: *Output SPSS 27, Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0.05, yaitu variabel Inflasi dengan nilai signifikansi sebesar 0.065, Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0.091, BOPO sebesar 0.077, dan ROA sebesar 0.084. Karena semua nilai signifikansi tersebut melebihi batas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

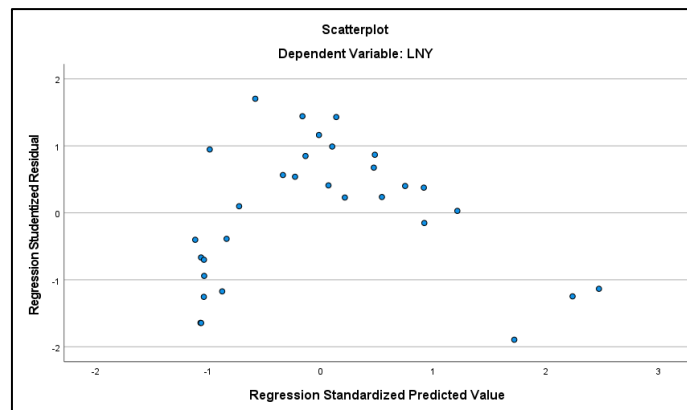
| Coefficients <sup>a</sup>  |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)               | 48.894                      | 7.099      |                           | 6.887  | .000 |                         |       |
| LNx1                       | .008                        | .442       | .002                      | .019   | .985 | .919                    | 1.088 |
| LNx2                       | -.178                       | .093       | -.220                     | -1.920 | .065 | .925                    | 1.081 |
| LNx3                       | -11.111                     | 1.553      | -.844                     | -7.157 | .000 | .872                    | 1.147 |
| a. Dependent Variable: LNy |                             |            |                           |        |      |                         |       |

Sumber: *Output SPSS 27, Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji *multikolinearitas* menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas*, sehingga tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber: *Output SPSS 27, Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil menunjukkan bahwa distribusi data tidak membentuk pola tertentu, tersebar secara acak, dan berada di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

| Model Summary <sup>b</sup>                         |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                              | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                  | .888 <sup>a</sup> | .789     | .753              | .80373                     | 1.898         |
| a. Predictors: (Constant), LAG_Y, LNX2, LNX1, LNX3 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: LNY                         |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: *Output SPSS 27, Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.898. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dalam tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (n) = 31 serta jumlah variabel independennya (k) = 3, maka diketahui nilai dU = 1.6500 dan nilai 4 - dU = 2.35. Hasil menunjukkan nilai dU < DW < 4 - dU, yaitu 1.6500 < 1.898 < 2.35, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *autokorelasi* dalam data penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{INFLASI} + b_2 \text{PEMBIAYAAN MUDHARABAH} + b_3 \text{BOPO} + e$$

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |
| 1                          | (Constant) | 48.894                      | 7.099      |                           | 6.887  |
|                            | LNX1       | .008                        | .442       | .002                      | .019   |
|                            | LNX2       | -.178                       | .093       | -.220                     | -1.920 |
|                            | LNX3       | -11.111                     | 1.553      | -.844                     | -7.157 |
| a. Dependent Variable: LNY |            |                             |            |                           |        |

Sumber: *Output SPSS 27, Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui nilai persamaan regresi *linear* berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 48.894 + 0.008 \text{ Inflasi} - 0.178 \text{ Pembiayaan Mudharabah} - 11.111 \text{ BOPO} + e$$

Uji Hipotesis  
Uji F (Simultan)

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup>                          |            |                |    |             |        |                   |
|---------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                       |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                           | Regression | 52.734         | 3  | 17.578      | 18.517 | .000 <sup>b</sup> |
|                                             | Residual   | 25.631         | 27 | .949        |        |                   |
|                                             | Total      | 78.365         | 30 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: LNY                  |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1 |            |                |    |             |        |                   |

Sumber: Output SPSS 27, Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $F = 18.517$  dengan nilai  $Sig.$  sebesar  $0.001 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup>                  |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                       | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                           | .820 <sup>a</sup> | .673     | .637              | .97432                     |
| a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1 |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: LNY                  |                   |          |                   |                            |

Sumber: Output SPSS 27, Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.673 atau sebesar 67.3%, berarti *profitabilitas* (ROA) sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Lalu, dijelaskan oleh faktor lain sebesar 32.7% .

Uji t (Parsial)

Tabel 4. 9 Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                          | (Constant) | 48.894                      | 7.099      |                           | 6.887  | .000 |
|                            | LNX1       | .008                        | .442       | .002                      | .019   | .985 |
|                            | LNX2       | -.178                       | .093       | -.220                     | -1.920 | .065 |
|                            | LNX3       | -11.111                     | 1.553      | -.844                     | -7.157 | .000 |
| a. Dependent Variable: LNY |            |                             |            |                           |        |      |

Sumber: Output SPSS 27, Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji-t terhadap variabel Inflasi (LNX1) menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0.019 dengan nilai signifikansi  $0.985 > 0.05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_{1a}$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profitabilitas* ROA (LNY).
2. Uji-t terhadap variabel Pembiayaan *Mudharabah* (LNX2) menunjukkan nilai  $t$  sebesar -1.920 dengan nilai signifikansi  $0.065 > 0.05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_{1b}$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profitabilitas* ROA (LNY).
3. Uji-t terhadap variabel BOPO (LNX3) menunjukkan nilai  $t$  sebesar -7.157 dengan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_{1c}$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Profitabilitas* ROA (LNY).



## **Pembahasan**

### **Pengaruh Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, Dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) yang lebih tinggi mendefinisikan bahwa *profitabilitas* yang lebih besar bagi bank karena hal ini menunjukkan laba yang lebih besar yang dihasilkan dari operasinya (Zahra & Manda, 2023). Hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2023. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haramain et al. (2020) yang menyatakan bahwa Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat di tabel 4.11 dan interpretasinya, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Wahyudi (2020), Saaba & Yunita (2022), Aulia & Nur Aisyah (2023), Himma & Jaya (2024), dan Utami & Sihotang (2024) bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah karena sistem bagi hasil yang fleksibel memungkinkan penyesuaian keuntungan sesuai dengan kondisi ekonomi. Berbeda dengan bank konvensional yang terdampak oleh kenaikan suku bunga akibat inflasi, bank syariah tidak bergantung pada bunga sehingga tetap stabil. Selain itu, saat inflasi tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah justru meningkat karena dianggap lebih transparan dan adil. Diversifikasi produk seperti *murabahah* dengan *margin* tetap juga membantu menjaga *profitabilitas* bank, sehingga inflasi tidak secara signifikan memengaruhi *profitabilitas* Bank Umum Syariah.

### **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat di tabel 4.11 dan interpretasinya, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ajizah & Furniawan (2022), Nurfajriani, Alrasyid Harun (2023), Nungcahyani & Wahyudi (2024), Wulandari (2024), dan Henti Nuraeni & Mohammad Rosyada (2024) bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Umum Syariah karena memiliki risiko tinggi dan ketidakpastian keuntungan, di mana laba bergantung sepenuhnya pada keberhasilan usaha nasabah. Selain itu, porsi pembiayaan *mudharabah* dalam total pembiayaan bank relatif kecil dibandingkan skema lain seperti *murabahah* yang lebih menguntungkan dan memiliki kepastian *margin*. Keterbatasan ini membuat pembiayaan *mudharabah* tidak menjadi faktor utama dalam menentukan *profitabilitas* bank.

### **Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2019-2023**

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat di tabel 4.11 dan interpretasinya, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Saputra (2020), Rahmawati et al. (2021), Pratiwi & Diana (2021), Husna (2022), Supardi & Syafri (2023), dan Nisa et al. (2024) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap

*Profitabilitas* (ROA). BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah karena rasio yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya operasional yang secara langsung menurunkan laba bank. Sebagai indikator efisiensi, semakin tinggi BOPO menunjukkan biaya operasional yang besar dibandingkan pendapatan, sehingga secara nyata mengurangi *profitabilitas*. Karena ROA dihitung berdasarkan laba bersih terhadap total aset, peningkatan BOPO terbukti menurunkan ROA secara signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Pembiayaan *Mudharabah*, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2019-2023. Namun, secara parsial, Inflasi dan Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Inflasi tidak berdampak langsung karena sistem bagi hasil yang fleksibel, sedangkan pembiayaan *mudharabah* memiliki risiko tinggi dan porsi kecil dalam pembiayaan bank. BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan dan menurunkan *profitabilitas*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti DPK, NPF, dan SBSN, memperluas sampel dengan mencakup bank konvensional, serta memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajizah, E., & Furniawan, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Piutang Murabahah Terhadap Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.31912>
- Alim, S. (2014). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Aulia, N. P., & Nur Aisyah, E. (2023). Analysis of The Influence of Financing, Inflation, and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1668>
- Febriyanti, A., & Rendra Erdkhadifa. (2022). Factors Affecting Return on Assets at Bank Muamalat Indonesia in 2012-2021. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(5), 836–845. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v5i5.135>
- Haramain, I., Fadrizha Nanda, T. S., & Ismuadi, I. (2020). PENGARUH INFLASI, BOPO DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 32–51. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i2.130>
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (TAHUN 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Henti Nuraeni, & Mohammad Rosyada. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Return on Asset di Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2023. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.28918/velocity.v4i1.7208>
- Himma, N. L., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Macroeconomic and Microeconomic Variables on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.18860/miec.v4i1.26448>
- Husna, L. (2022). Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap ROA pada BUS yang Terdaftar di BI. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.55438/jqim.v1i1.5>

- Nada, N. (2024). Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019 – Mei 2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 903. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11937>
- Nisa, H. I., Khusna, I. I., Khoirunnisa, I., & Pranata, J. D. (2024). PENGARUH FDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) TAHUN 2019-2022. *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.69552/ribhuna.v3i1.2191>
- Nungcahyani, S., & Wahyudi, A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 876. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>
- Nurfajriani, Alrasyid Harun, H. R. T. (2023). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, DAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK NTB SYARIAH. 499–505.
- Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). PENGARUH CAR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5065>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Saaba, V. E., & Yunita, I. (2022). PENGARUH LAR, DAR, NIETA, PDB PER KAPITA, INFLASI DAN SMC GDP TERHADAP ROA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1102–1123. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2471>
- Saputra, F. E. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>
- Supardi, P. L., & Syafri. (2023). PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS: BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Tantra, A. R., Bambang Ahmad Indarto, B. A. I., Ani, D. A., & Jayanti, F. D. (2024). Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 4(2), 412–428. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v4i2.273>
- Utami, M., & Sihotang, M. K. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(3), 802–814. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i3.4147>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wulandari, M. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR Terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083>
- Zahra, F. A., & Manda, G. S. (2023). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP RETURN OF ASSET (ROA) DI PT.BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2015-2019. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 190. <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i1.4710>